

Journal of Comprehensive Science
p-ISSN: 2962-4738 e-ISSN: 2962-4584
Vol. 1 No. 4 November 2022

**PENGARUH AKUNTANSI FORENSIK, INDEPENDENSI, DAN
PENGALAMAN AUDIT TERHADAP DETEKSI FRAUD**

Cris Kuntadi, Anggi Kirana Septiani, Rofiana Adawiyah

Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Email: cris.kuntadi@dsn.ubharajaya.ac.id, anggkr79@gmail.com,
rofianaadawiyah3@gmail.com

Abstrak

Pada dasarnya untuk meminimalkan kecurangan dapat dilakukan dengan pencegahan terhadap fraud, namun mengurangi fraud saja tidak cukup. Oleh karena itu, perlu adanya pendeteksian terhadap fraud. Tugas dan tanggung jawab akuntansi forensik adalah untuk mendeteksi atau mengungkapkan kecurangan atau fraud. Artikel ini mereview penelitian tentang faktor-faktor yang memengaruhi deteksi kecurangan, yaitu Akuntansi Forensik, Independensi, dan Pengalaman Audit. Tujuan dari tinjauan literatur ini adalah untuk mengembangkan hipotesis tentang pengaruh antar variabel untuk digunakan dalam penelitian selanjutnya. Hasil riset literatur ini adalah ilmu akuntansi forensik, independensi, dan pengalaman audit berpengaruh terhadap pendeteksian fraud. Hal ini berarti bahwa semakin baik ilmu akuntansi forensik, independensi, dan pengalaman audit yang dimiliki, maka semakin baik pula pelaksanaan dalam pendeteksian fraud tersebut.

Kata Kunci: Deteksi Fraud, Akuntansi Forensik, Independensi, Pengalaman Audit.

Abstract

Basically to minimize fraud can be done by preventing fraud, but reducing fraud is not enough. Therefore, it is necessary to detect fraud. The duties and responsibilities of forensic accounting are to detect or disclose fraud. This article reviews research on the factors that influence fraud detection, there is Forensic Accounting, Independence, and Audit Experience. The purpose of this literature review is to develop hypotheses about the influence between variables for use in future research. The results of this literature review show the influence of forensic accounting variables, independence, and audit experience, on fraud detection. This means that the better forensic accounting knowledge, independence, and audit experience you have, the better the implementation of fraud detection will be.

Keywords: *Fraud Detection, Forensic Accounting, Independence, Audit Experience, Literature Study*

Pendahuluan

Sangat penting bagi semua usaha bisnis untuk menerbitkan laporan keuangan, terutama bagi perusahaan terbuka (Lie, Wardani, & Pikir, 2016). Laporan keuangan berfungsi sebagai alat pengambilan keputusan bagi para pemangku kepentingan yang berfungsi sebagai referensi dalam pengambilan keputusan (Kawatu, 2019). Oleh karena itu, laporan keuangan harus memberikan informasi yang sesuai dan tidak terdapat kesalahan atau informasi lainnya agar laporan tersebut sesuai dan dapat diandalkan (Diani, 2014). Kesalahan akuntansi diketahui memiliki dua jenis, yakni kesalahan (error) dan

kecurangan (fraud). Perbedaan antara keduanya terletak pada unsur kesadaran, yaitu faktor kesengajaan. Kesalahan ini mengandung unsur ketidaksengajaan dan tidak ada tanda-tanda untuk mengambil keuntungan. Di sisi lain, kecurangan sengaja dilakukan untuk kepentingan diri sendiri atau kelompok.

Perkembangan dunia bisnis saat ini tidak hanya membawa pengaruh bagi perekonomian Indonesia, termasuk di bidang akuntansi, tetapi juga sumber berbagai kecurangan. Praktik kecurangan merugikan dunia akuntan. Sebab, mereka dapat menimbulkan kecurigaan publik mengenai fungsi dan peran akuntansi di masyarakat. Peran auditor dalam mendeteksi kecurangan masih belum optimal (Zelmiyanti & Anita, 2015). Berbagai kasus yang tidak benar sumbernya masih sering terjadi, terkadang sulit dideteksi dan dicegah.

Penggelapan, kecurangan, dan penipuan di perusahaan yang disebut kejahatan kerah putih atau white-collar crime adalah bentuk kecurangan. Korban penggelapan, kecurangan, dan penipuan memiliki sedikit materi atau dorongan (Dan, 2014). Kejahatan ekonomi menghabiskan dana yang cukup besar bagi organisasi. Namun, banyak organisasi yang segan melaporkannya. Apalagi, banyak kasus kecurangan terjadi seperti di Bank Bali, Texas, BLBI, Bank Mandiri, Bank BRI, dan Bank BNI. Hal yang sama berlaku untuk kecurangan di dalam pemerintahan. Ada banyak kepala pemerintahan di daerah maupun di pusat, serta pejabat pemerintah yang terlibat dalam kecurangan, seperti dalam kasus Mahkamah Konstitusi.

Kasus kecurangan lainnya yang pernah terjadi di Indonesia yaitu pada kasus PT Garuda Indonesia di tahun 2018. PT Garuda Indonesia memperoleh keuntungan USD 890,85 ribu atau setara dengan Rp 11,33 miliar dengan asumsi kurs Rp 14.000 per dolar AS. Kenaikan ini berbanding terbalik dengan kerugian 216,5 juta. Akibatnya, pihak direksi yang terlibat langsung sekaligus Kantor Akuntan Publik yang menangani turut diberikan sanksi.

Lalu, terdapat juga kasus lain yang berkaitan dengan audit independen yang tidak dapat mendeteksi kecurangan. Yaitu dalam neraca Jiwasraya yang dibongkar BPK, penipuan Rp 7,7 triliun pada 2017 dibuktikan oleh BPK. Jiwasraya terungkap menghasilkan keuntungan sebesar Rp 1 triliun. Namun keuntungan tidak seimbang karena adanya penipuan cadangan sebesar Rp 7,7 triliun. Jika cadangan telah sesuai dengan peraturan, perusahaan akan mengalami kerugian.

Selain itu, ada lebih banyak lagi kasus kecurangan di perusahaan atau organisasi. Kecurangan tidak dilaporkan karena takut akan reaksi negatif dari konsumen atau pemangku kepentingan (Musmulyadi & Sari, 2020). Hal ini dikarenakan nantinya perusahaan akan memiliki citra yang buruk, tidak cukupnya bukti yang dimiliki, atau auditor yang tidak ingin membuang-buang waktu dan energi untuk masalah-masalah seperti itu.

Di Indonesia, upaya pengawasan kecurangan telah diatur dalam Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP). Selain KUHP, ada undang-undang lain yang mengatur kecurangan seperti UU Tindak Pidana Korupsi, UU Pencucian Uang, UU Perlindungan Konsumen, dan lainnya.

Banyaknya kasus kecurangan yang terjadi menjadi masalah penting bagi akuntan, terutama dalam akuntansi forensik dan audit (RIKA, 2016). Walaupun tugas akuntan adalah untuk mendeteksi atau mengungkapkan kecurangan, tetapi tanggung jawabnya berbeda. Tujuan dari artikel ini adalah untuk meninjau literatur deteksi kecurangan yang ada mengenai akuntansi forensik, independensi dan pengalaman audit (Esnawati & Primasari, 2022). Literatur ini didasarkan pada penelitian sebelumnya dan didukung oleh

teori yang ada. Meskipun literatur ini tidak dapat menangani semua faktor yang mempengaruhi deteksi kecurangan, literature review ini hanya mencakup bagian yang dapat diverifikasi dan diperiksa.

Metode Penelitian

Metode penulisan artikel ilmiah ini adalah dengan metode kualitatif dan kajian literatur (literature review). Meneliti teori dan hubungan atau pengaruh antar variabel dari buku dan jurnal online yang bersumber dari Mendeley, Google Scholar, dan sumber media online lainnya.

Populasi yang digunakan adalah seluruh literatur yang pernah dilakukan di bidang akuntansi forensik, independensi, dan pengalaman audit, dalam pendeteksian fraud (Acfira, 2022).

Pemilihan sampel dilakukan dalam empat langkah, yang pertama dengan mengamati dan menganalisis berbagai informasi yang terkait dengan penelitian (Anggito & Setiawan, 2018). Kedua, mengumpulkan beberapa literatur yang relevan dan sesuai dengan topik penelitian berupa jurnal ilmiah, makalah penelitian, serta informasi pendukung lainnya (Ridwan, Suhar, Ulum, & Muhammad, 2021). Ketiga, mengidentifikasi berbagai variabel yang relevan dengan topik penelitian. Terakhir, yaitu membangun kerangka kerja dengan menggunakan variabel dari penelitian terdahulu dan teori yang terkait lainnya. Tahapan ini dimaksudkan agar terbentuk kerangka pengetahuan dan informasi yang lebih relevan dengan topik penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu yang relevan maka pembahasan artikel *literature review* ini adalah:

1. Pengaruh Akuntansi Forensik terhadap Deteksi *Fraud*

Berdasarkan penelitian oleh (A. Rahmawati, P. Simorangkir, R. Ginting, 2021) akuntansi forensik berpengaruh signifikan terhadap deteksi *fraud*. Semakin baik penerapan akuntansi forensik, maka semakin dapat memudahkan tanggung jawab auditor dalam melakukan pendeteksian *fraud*, sehingga auditor perlu menerapkan akuntansi forensik sebaik mungkin.

Penerapan akuntansi forensik dapat membantu upaya pencegahan dan pendeteksian *fraud* dengan lebih baik. Hal ini didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Okoye & Gbegi, 2013) yang menyatakan bahwa penerapan akuntansi forensik secara signifikan berpengaruh terhadap berkurangnya kasus *fraud*. Akuntansi forensik dapat mendeteksi penyebab terjadinya kecurangan (Arianto, 2020). Terdapat tiga kategori kecurangan, yaitu korupsi, *asset misappropriation*, dan kecurangan laporan keuangan. Ketiga kategori kecurangan ini menimbulkan kerugian bagi negara dan keuangan negara.

2. Pengaruh Independensi terhadap Deteksi *Fraud*

Independensi berpengaruh signifikan terhadap deteksi *fraud*. Penelitian sebelumnya tentang pengaruh independensi terhadap pendeteksian *fraud* pernah dilakukan oleh (Raviana Hassan, 2019) dengan judul Pengaruh Etika Profesi dan Independensi Auditor Terhadap Pendeteksian Fraud. Dari hasil penelitian ini membuktikan bahwa independensi yang harus dimiliki oleh auditor dalam melaksanakan tugasnya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendeteksian *fraud*. Dengan independensi, seorang auditor diharapkan tidak dapat dipengaruhi oleh pihak-pihak yang

berkepentingan baik pihak internal maupun pihak eksternal dalam menjalankan kegiatan audit, serta diharapkan mampu mendeteksi *fraud*.

Penelitian lain juga dilakukan oleh (Widya Pangestika, Taufeni Taufik, Alfiati Silfi, 2014) dengan judul Pengaruh Keahlian Profesional, Independensi, dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Pendeteksian Kecurangan. Dari hasil pengujian hipotesis ini dapat disimpulkan bahwa variabel independensi berpengaruh signifikan terhadap pendeteksian kecurangan (Wiguna & Hapsari, 2015). Hal ini menunjukkan bahwa auditor yang memiliki independensi dapat menjalankan tugasnya dengan baik, yaitu tidak akan terpengaruh oleh pihak lain dalam pengambilan keputusannya.

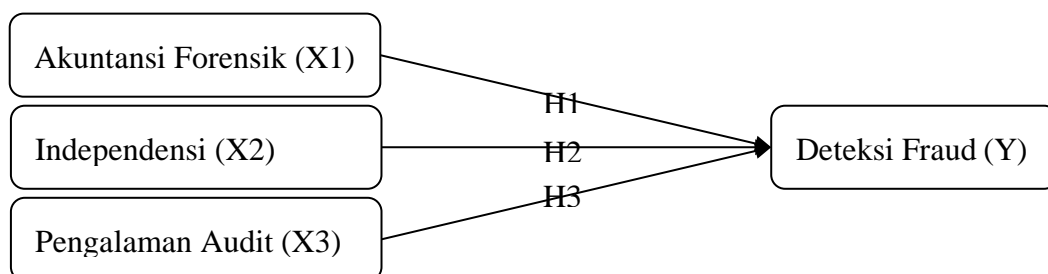
3. Pengaruh Pengalaman Audit terhadap Deteksi *Fraud*

Penelitian mengenai pengaruh pengalaman audit terhadap deteksi *fraud* dilakukan oleh (Muhammad Rafnes, Nora Hilmi Primasari, 2020) dalam sebuah penelitian yang berjudul Pengaruh Skeptisisme Profesional, Pengalaman Auditor, Kompetensi Auditor dan Beban Kerja Terhadap Pendeteksian Kecurangan. Dapat disimpulkan bahwa pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap pendeteksian kecurangan, yang berarti semakin lama pengalaman yang dimiliki auditor maka akan semakin tinggi pula dalam mendeteksi kecurangan. Auditor yang berpengalaman akan mampu mengidentifikasi dan menemukan akar penyebab terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan, sehingga meningkatkan kualitas audit (Wahyuni, Irwansyah, & Baihaqi, 2016). Seseorang yang melakukan pekerjaan yang sama berulang kali, akan meningkatkan pengalaman dan keterampilannya sehingga dapat menyelesaikan pekerjaan dalam waktu yang lebih singkat (Afandi, 2016).

Berdasarkan penelitian (Hasni Yusrianti, 2015) dengan judul Pengaruh Pengalaman Audit, Beban Kerja, *Task Specific Knowledge* terhadap Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan disimpulkan bahwa pengalaman audit mempunyai pengaruh positif terhadap pendeteksian auditor atas *fraud* laporan keuangan auditor. Hal ini menunjukkan semakin banyak pengalaman audit seorang auditor, maka semakin baik pendeteksian auditor atas *fraud* dan semakin sedikit pengalaman audit seorang auditor, maka kurang baik pendeteksian auditor atas *fraud* tersebut.

Conceptual Framework

Berdasarkan rumusan masalah, kajian teori, penelitian terdahulu yang relevan dan pembahasan pengaruh antar variabel, maka diperoleh kerangka berfikir artikel ini seperti di bawah ini.



Gambar 1. *Conceptual Framework*

H1: Hubungan positif antara Akuntansi Forensik terhadap Deteksi *Fraud*

H2: Hubungan positif antara Independensi terhadap Deteksi *Fraud*

H3: Hubungan positif antara Pengalaman Audit terhadap Deteksi *Fraud*

Berdasarkan gambar *conceptual framework* di atas, maka: Akuntansi Forensik (X1), Independensi (X2), dan Pengalaman Audit (X3), berpengaruh terhadap Deteksi *Fraud* (Y).

Selain dari ketiga variabel tersebut yang mempengaruhi Deteksi *Fraud*, masih terdapat beberapa variabel lain yang mempengaruhinya, antara lain:

- a. X4: Beban Kerja Auditor : (Sonia Rizky Yuanita, Lailatul Amanah, 2018), (Muhammad Rafnes, Nora Hilmia Primasari, 2020), dan (Hasni Yusrianti, 2015)
- b. X5: Audit Investigatif : (Enika Diana Batubara, 2020), dan (Retno Ratu Wiharti, Novita Novita, 2020)
- c. X6: *Task Specific Knowledge* : (Hasni Yusrianti, 2015)
- d. X7: Kompetensi : (Muhammad Rafnes, Nora Hilmia Primasari, 2020)
- e. X8: Keahlian Audit : (Elly Suryani, Vanya Ayu Helvinda, 2012)

Kesimpulan

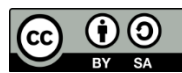
Berdasarkan analisa literature review yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa akuntansi forensik, independensi, dan pengalaman audit yang sudah diimplementasikan oleh auditor dalam melakukan pendeteksian fraud sudah dilakukan cukup baik sehingga dapat meminimalisir kecurangan yang bisa saja terjadi. Hal ini telah sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan pendeteksian fraud dipengaruhi oleh akuntansi forensik, independensi, dan pengalaman audit. Hasil kajian literature review ini masih belum sempurna. Keterbatasan dalam kajian ini adalah masih minimnya sumber buku bacaan dan teori mengenai deteksi fraud.

Berdasarkan telaah teori dan artikel yang relevan serta pembahasan, maka dapat dirumuskan hipotesis untuk riset selanjutnya, yaitu Akuntansi Forensik, Independensi, Pengalaman Audit, Beban Kerja Auditor, Audit Investigatif, Task Specific Knowledge, Kompetensi, dan Keahlian Audit.

BIBLIOGRAFI

- Acfira, Lukyitta Gusti. (2022). Pengaruh Pengalaman, Etika Profesi, Keahlian, dan Gender terhadap Skeptisme Profesional Akuntan Forensik di Kota Makassar. *Jurnal Mirai Management*, 7(3), 94–105.
- Afandi, Pandi. (2016). *Concept & indicator human resources management for management research*. Deepublish.
- Anggito, Albi, & Setiawan, Johan. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Arianto, Bambang. (2020). Akuntansi Forensik dan Fenomena Korupsi Politik. *Journal of Social Politics and Governance (JSPG)*, 2(1), 47–62.
- Dan, Peran Internal Auditor Dalam Pencegahan. (2014). PERAN INTERNAL AUDITOR DALAM PENCEGAHAN DAN PENDETEKSIAN KECURANGAN (FRAUD) PADA PERUSAHAAN Mursalin* ABSTRAK. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 11(1), 32–52.
- Diani, Dian Irma. (2014). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah Dan Peran Internal Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris pada Satuan Kerja Perangkat Daerah di Kota Pariaman). *Jurnal Akuntansi*, 2(1).
- Esnawati, Mishola, & Primasari, Dona. (2022). Akuntansi Forensik Dan Audit Investigasi Dalam Mengidentifikasi Fraud (Studi Literatur). *Students Conference On*

- Accounting and Business (SCoAB)*, 1(01).
- Kawatu, Freddy Samuel. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Sektor Publik*. Deepublish.
- Lie, Christian, Wardani, Rr, & Pikir, Toto Warsoko. (2016). Pengaruh likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan rencana manajemen terhadap opini audit going concern (studi empiris perusahaan manufaktur di BEI). *Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia (BAKI)*, 1(2), 84–105.
- Musmulyadi, Musmulyadi, & Sari, Fitri Indah. (2020). Whistleblowing System Dalam Memutus Rantai Fraud Untuk Mewujudkan Economic Growth (Studi Pada Direktorat Jenderal Pajak Indonesia). *Jesya (Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah)*, 3(2), 292–303.
- Ridwan, Muannif, Suhar, A. M., Ulum, Bahrul, & Muhammad, Fauzi. (2021). Pentingnya Penerapan Literature Review pada Penelitian Ilmiah. *Jurnal Masohi*, 2(1), 42–51.
- RIKA, RIKALIDYAH. (2016). Korupsi dan Akuntansi Forensik. *I-Finance: A Research Journal on Islamic Finance*, 2(2), 72–91.
- Wahyuni, Mirra Sri, Irwansyah, Irwansyah, & Baihaqi, Baihaqi. (2016). PROFESIONALISME AUDITOR, PENGALAMAN AUDITOR, PEMAHAMAN GOOD GOVERNANCE, DAN KUALITAS AUDIT. *JURNAL FAIRNESS*, 6(3), 187–200.
- Wiguna, Floreta, & Hapsari, Dini Wahyu. (2015). Pengaruh Skeptisisme Profesional dan Independensi Auditor terhadap Pendeteksian Kecurangan (Survei Pada Auditor KAP di Malang). *EProceedings of Management*, 2(1).
- Zelmiyanti, Riri, & Anita, Lili. (2015). Pengaruh budaya organisasi dan peran auditor internal terhadap pencegahan kecurangan dengan pelaksanaan sistem pengendalian internal sebagai variabel intervening. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 8(10), 67–76.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.